



- 2 -

TATA CARA PENGISIAN
CATATAN PERSEDIAAN BARANG KENA CUKAI
SEBAGAI BAHAN BAKU ATAU BAHAN PENOLONG PRODUKSI BARANG
KENA CUKAI LAINNYA

- Nomor (1) : Diisi nama perusahaan.
Nomor (2) : Diisi Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPBKC).
Nomor (3) : Diisi Alamat Perusahaan.
Nomor (4) : Diisi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
Nomor (5) : Diisi jenis BKC yang digunakan sebagai bahan baku/penolong.
Nomor (6) : Diisi nomor halaman.
Nomor (7) : Diisi nomor urutan.
Nomor (8) : Diisi tanggal kegiatan.
Nomor (9) : Diisi uraian kegiatan, misal pemasukan atau pengeluaran
Nomor (10) : Diisi nomor dokumen pemasukan atau pengeluaran.
Nomor (11) : Diisi tanggal dokumen pemasukan atau pengeluaran.
Nomor (12) : Diisi satuan, misal dalam liter.
Nomor (13) : Diisi jumlah pemasukan ke gudang
Nomor (14) : Diisi jumlah pengeluaran ke produksi
Nomor (15) : Diisi saldo (saldo awal ditambah pemasukan dikurangi pengeluaran)
Nomor (16) : Diisi jenis Barang Jadi yang merupakan BKC
Nomor (17) : Diisi jumlah aktual hasil produksi.
Nomor (18) : Diisi jumlah barang jadi yang dihasilkan berdasarkan konversi (hasil perkalian pengeluaran bahan baku kolom 8 dengan konversi)
Nomor (19) : Diisi jumlah selisih antara jumlah konversi dan jumlah aktual

MENTERI KEUANGAN,

ttd

SRI MULYANI INDRAWATI



LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR 235/PMK.04/2009
TENTANG PENIMBUNAN, PEMASUKAN,
PENGELUARAN, DAN PENGANGKUTAN
BARANG KENA CUKAI

**LAPORAN PENGGUNAAN/PERSEDIAAN BARANG KENA CUKAI
DENGAN FASILITAS TIDAK DIPUNGUT CUKAI**

LACK - 1

Nama Perusahaan : (1)...
NPPBKC : (2)...
Alamat Perusahaan : (3)...
NPWP : (4)...
Jenis BKC sebagai bahan baku/penolong : (5)...

Laporan Bulan : (6).....

No. Urut	Hasil Produksi BKC			Jumlah BKC yang digunakan				Keterangan
	Jenis	Jumlah	Satuan	Saldo Awal	Pemasukan	Pemakaian	Saldo Akhir	
1	2	3	4	5	6	7	8 (5+6-7)	9
(7)...	(8)...	(9)...	(10)...	(11)...	(12)...	(13)...	(14)...	(15)...

Dibuat di (16).....

Pada Tanggal (17).....

Pengusaha Pabrik

(.....(18).....)



- 2 -

TATA CARA PENGISIAN
LAPORAN PENGGUNAAN/PERSEDIAAN BARANG KENA CUKAI
DENGAN FASILITAS TIDAK DIPUNGUT CUKAI

- Nomor (1) : Diisi nama perusahaan.
- Nomor (2) : Diisi Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPBKC).
- Nomor (3) : Diisi Alamat Perusahaan.
- Nomor (4) : Diisi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) perusahaan.
- Nomor (5) : Diisi jenis BKC yang digunakan sebagai bahan baku/penolong.
- Nomor (6) : Diisi bulan penggunaan/persediaan BKC.
- Nomor (7) : Diisi nomor urut.
- Nomor (8) : Diisi jenis hasil produksi BKC.
- Nomor (9) : Diisi jumlah hasil produksi BKC.
- Nomor (10) : Diisi satuan hasil produksi BKC.
- Nomor (11) : Diisi saldo awal BKC yang digunakan.
- Nomor (12) : Diisi jumlah pemasukan BKC ke gudang.
- Nomor (13) : Diisi jumlah pemakaian BKC ke produksi BKC lainnya.
- Nomor (14) : Diisi saldo akhir (saldo awal ditambah pemasukan dikurangi pemakaian).
- Nomor (15) : Diisi keterangan lainnya.
- Nomor (16) : Diisi kota/kabupaten tempat pembuatan laporan.
- Nomor (17) : Diisi tanggal pembuatan laporan.
- Nomor (18) : Diisi tanda tangan dan nama lengkap pimpinan perusahaan.

MENTERI KEUANGAN,

ttd

SRI MULYANI INDRAWATI



PERATURAN MENTERI KEUANGAN
 NOMOR 235/PMK.04/2009
 TENTANG PENIMBUNAN, PEMASUKAN,
 PENGELUARAN, DAN PENGANGKUTAN
 BARANG KENA CUKAI

PEMBERITAHUAN MUTASI BARANG KENA CUKAI (PMBKC)				CK - 5				
Kantor	:	(1)	Kode	: (2)	Hal dari.... (3)			
Nomor Pengajuan	:	(4)	Tanggal	:	(5)			
Nomor Pendaftaran	:	(6)	Tanggal	:	(7)			
A. Jenis Barang Kena Cukai	: (8)	1. Etil Alkohol	2. MMEA	3. Hasil Tembakau	4. Lainnya:			
B. Cara Pelunasan	: (9)	1. Pembayaran	2. Pelekatan Pita Cukai	3. Pembubuhan Tanda Lunas Cukai lainnya				
C. Status Cukai	: (10)	1. Belum Dilunasi	2. Sudah Dilunasi					
D. Jenis Pemberitahuan	: (11) <input type="checkbox"/>	1. Dibayar	2. Tidak Dipungut	3. Dibebaskan	4. Lainnya:			
		1.1. Tunai	2.1. Diekspor	3.1. Bahan Baku/ Penolong BHA Non BKC	4.1. Dimusnahkan			
		1.2. Tunda	2.2. Ke/Dari Pabrik/Tempat Penyimpanan	3.2. Iptek/Sosial/Tenaga Ahli/Perwakilan Asing.	4.2. Diolah kembali			
		1.3. Berkala	2.3. Bahan Baku/ Penolong BHA BKC	3.3. Ke TPB				
				3.4. Telah/ Untuk dirusak sehingga tidak baik untuk diminum				
				3.5. Untuk konsumsi Penumpang/ Awak Sarana Pengangkut ke luar Daerah Pabean.				
E. Data Pemberitahuan								
TEMPAT ASAL/PEMASOK:			TEMPAT TUJUAN/PENGGUNA: <i>(apabila untuk tujuan ekspor langsung ke butir 15)</i>					
1. NPWP	:	(12)	11. Identitas	: NPP/NPWP/Paspor/KTP/Lainnya	(23)			
2. NPPBKC	:	(13)	12. NPPBKC	:	(24)			
3. Nama, Alamat	:	(14)	13. Nama, Alamat	:	(25)			
4. Nama, Kode Kantor	:	(15)	14. Nama, Kode Kantor	:	(26) (27)			
5. Nomor Invoice/Surat Jalan *	:	(17)	15. Nama, Kode Negara Tujuan	:	(28) (29)			
6. Tanggal Invoice/Surat Jalan *	:	(18)	16. Tempat Penimbunan Terakhir					
			a. Identitas (NPPBKC/NPP/NPWP)	:	(30)			
			b. Nama, Alamat	:	(31)			
7. Nomor Keputusan Pemberian Fasilitas	:	(19)	17. Nama, Kode Kantor	:	(32) (33)			
8. Tanggal Keputusan Pemberian Fasilitas	:	(20)	18. Pelabuhan Muat	:	(34)			
9. Cara Pengangkutan	: (21) 1.Darat; 2.Laut; 3.Udara.		19. Nama, Kode Kantor	:	(35) (36)			
10. Jumlah, Jenis Kemasan	:	(22)	20. Pelabuhan Singgah Terakhir	:	(37)			
			21. Nama, Kode Kantor	:	(38) (39)			
F. Uraian Barang								
22. No. Urut	23. Rincian Jumlah, Jenis, Merk dan Nomor Kolli	24. Uraian Jenis Barang secara lengkap	25. Jumlah dan Jenis Satuan Barang	26. HJE / HJP * (Rp)	27. Tarif Cukai	28. Jumlah Cukai (Rp)	29. Jumlah Devisa (USD)	30. Keterangan
(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)
C. Pemberitahuan: Dengan ini saya menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran hal-hal yang diberitahukan dalam dokumen ini. Nama, Alamat :(49) Identitas :(50) Tempat, Tanggal Pengusaha (.....(51).....)				H. Untuk Pembayaran/Jaminan a. Pembayaran : (52) 1. Bank Devisa 2. Kantor 3. Kantor Pos b. Jaminan : (53) 1. Tunai 2. Bank Garansi 3. Excise Bond 4. Lainnya c. No. Bukti Pembayaran/Jaminan :(54) d. Tanggal Bukti Pembayaran/Jaminan :(55) e. Kode Penerimaan :(56) Pejabat Penerima :(57)..... Nama / Stempel Instansi :(58).....				
I. Diisi oleh Pejabat Bea dan Cukai: Pengangkutan ke tempat tujuan/pelabuhan muat *) wajib diselesaikan dalam jangka waktu selambat-lambatnya pada hari ke(59)..... setelah tanggal selesai keluarnya Barang Kena Cukai. Jika jangka waktu telah dilewati, maka Pengusaha dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.				Nomor Buku Rekening Barang Kena Cukai : (60)	Tempat, Tanggal Pejabat Bea dan Cukai			
				Penundaan pembayaran cukai : Nomor Buku Rekening Kredit : (61)	(.....(62).....) NIP.(63).....			

*) Coret yang tidak perlu



I. CATATAN HASIL PEMERIKSAAN / PENYEGELAN BKC YANG AKAN

Penyegelan dilakukan terhadap : Kemasan / Peti Kemas *)
Jenis dan Nomor Segel : (65)

J. CATATAN HASIL PENGELUARAN DARI TEMPAT ASAL : (68)

Disegel / Tidak disegel *)
Sesuai / Tidak sesuai *) karena :

Jenis Alat Angkut : (69)
No. Polisi/Voy/Flight : (70)

K. CATATAN HASIL PEMERIKSAAN PEMASUKAN BKC DI TEMPAT T

Kondisi segel : Rusak / Tidak Rusak *)
Sesuai / Tidak sesuai *) karena :



- 4 -

TATA CARA PENGISIAN
PEMBERITAHUAN MUTASI BARANG KENA CUKAI (CK-5)

- Nomor (1) : Diisi nama Kantor.
- Nomor (2) : Diisi kode Kantor.
- Nomor (3) : Diisi nomor halaman.
- Nomor (4) : Diisi nomor pengajuan pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (5) : Diisi tanggal pengajuan pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (6) : Diisi nomor pendaftaran pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (7) : Diisi tanggal pendaftaran pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (8) : Diisi nomor jenis barang kena cukai; nomor 1 untuk EA, nomor 2 untuk MMEA, nomor 3 untuk HT, atau nomor 4 untuk lainnya.
- Nomor (9) : Diisi nomor cara pelunasan; nomor 1 dengan pembayaran, nomor 2 dengan pelekatan pita cukai, atau nomor 3 dengan pembubuhan tanda lunas cukai lainnya.
- Nomor (10) : Diisi nomor status cukai; nomor 1 kalau belum dilunasi atau nomor 2 kalau sudah dilunasi.
- Nomor (11) : Diisi nomor jenis pemberitahuan; contoh: untuk pemberitahuan barang kena cukai tidak dipungut untuk tujuan ekspor diisi dengan nomor 2.1.
- Nomor (12) : Diisi NPWP tempat asal/pemasok.
- Nomor (13) : Diisi NPPBKC tempat asal/pemasok.
- Nomor (14) : Diisi nama dan alamat tempat asal/pemasok.
- Nomor (15) : Diisi nama Kantor yang mengawasi tempat asal/pemasok.
- Nomor (16) : Diisi kode Kantor yang mengawasi tempat asal/pemasok.
- Nomor (17) : Diisi nomor invoice/surat jalan.
- Nomor (18) : Diisi tanggal invoice/surat jalan.
- Nomor (19) : Diisi nomor skep fasilitas (bila ada).
- Nomor (20) : Diisi tanggal skep fasilitas (bila ada).
- Nomor (21) : Diisi nomor cara pengangkutan; nomor 1 apabila lewat darat, nomor 2 apabila lewat laut, atau nomor 3 apabila lewat udara.
- Nomor (22) : Diisi jumlah dan jenis kemasan.
- Nomor (23) : Diisi nomor identitas tempat tujuan/pengguna (NPP/NPWP/Paspor/KTP/lainnya).
- Nomor (24) : Diisi NPPBKC tempat tujuan/pengguna (dalam hal tempat tujuan/pengguna memiliki NPPBKC).
- Nomor (25) : Diisi nama dan alamat tempat tujuan/pengguna.
- Nomor (26) : Diisi nama Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pengguna.
- Nomor (27) : Diisi kode Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pengguna.
- Nomor (28) : Diisi nama negara tujuan.
- Nomor (29) : Diisi kode negara tujuan.
- Nomor (30) : Diisi identitas tempat penimbunan terakhir (NPPBKC/NPP/NPPWP).
- Nomor (31) : Diisi nama dan alamat tempat penimbunan terakhir (NPPBKC/NPP/NPPWP).
- Nomor (32) : Diisi nama Kantor yang mengawasi tempat penimbunan terakhir.
- Nomor (33) : Diisi kode Kantor yang mengawasi tempat penimbunan terakhir.



- 5-

- Nomor (34) : Diisi pelabuhan muat.
- Nomor (35) : Diisi nama Kantor yang mengawasi pelabuhan muat.
- Nomor (36) : Diisi kode Kantor yang mengawasi pelabuhan muat.
- Nomor (37) : Diisi pelabuhan singgah terakhir.
- Nomor (38) : Diisi nama Kantor yang mengawasi pelabuhan singgah terakhir.
- Nomor (39) : Diisi kode Kantor yang mengawasi pelabuhan singgah terakhir.
- Nomor (40) : Diisi nomor urut uraian barang.
- Nomor (41) : Diisi rincian jumlah, jenis merk, dan nomor kolli.
- Nomor (42) : Diisi uraian jenis barang secara lengkap.
- Nomor (43) : Diisi jumlah dan jenis satuan barang.
- Nomor (44) : Diisi HJE/HJP dalam rupiah.
- Nomor (45) : Diisi tarif cukai.
- Nomor (46) : Diisi jumlah cukai dalam rupiah.
- Nomor (47) : Diisi jumlah devisa dalam Dollar Amerika.
- Nomor (48) : Diisi keterangan/informasi lainnya.
- Nomor (49) : Diisi nama dan alamat pemberitahu.
- Nomor (50) : Diisi nomor identitas pemberitahu.
- Nomor (51) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pemberitahu/pengusaha.
- Nomor (52) : Diisi nomor tempat pembayaran; nomor 1 untuk Bank Devisa, nomor 2 untuk Kantor, atau nomor 3 untuk Kantor Pos.
- Nomor (53) : Diisi nomor jenis jaminan; nomor 1 untuk tunai, nomor 2 untuk bank garansi, nomor 3 untuk excise bond, atau nomor 4 untuk lainnya.
- Nomor (54) : Diisi nomor bukti pembayaran (untuk tunai), atau nomor jaminan untuk jaminan.
- Nomor (55) : Diisi tanggal bukti pembayaran (untuk tunai), atau tanggal jaminan untuk jaminan.
- Nomor (56) : Diisi kode penerimaan.
- Nomor (57) : Diisi tanda tangan dan nama lengkap pejabat penerima.
- Nomor (58) : Diisi nama dan stempel kantor penerima.
- Nomor (59) : Diisi perkiraan alat angkut tiba di tempat tujuan pada hari ke ... setelah tanggal selesai keluarnya BKC.
- Nomor (60) : Diisi nomor buku rekening barang kena cukai.
- Nomor (61) : Diisi nomor buku rekening kredit.
- Nomor (62) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pejabat bea dan cukai.
- Nomor (63) : Diisi NIP pejabat bea dan cukai.
- Nomor (64) : Diisi catatan hasil pemeriksaan/penyegelan BKC yang akan dikeluarkan.
- Nomor (65) : Diisi jenis dan nomor segel.
- Nomor (66) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha/pejabat bea dan cukai.
- Nomor (67) : Diisi NIP pejabat bea dan cukai (kalau yang tanda tangan di (66) adalah pejabat bea dan cukai).
- Nomor (68) : Diisi catatan hasil pengeluaran dari tempat asal.
- Nomor (69) : Diisi jenis alat angkut.
- Nomor (70) : Diisi nomor polisi/voyage/flight.
- Nomor (71) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha/pejabat bea dan cukai.



- 6 -

- Nomor (72) : Diisi NIP pejabat bea dan cukai (kalau yang tanda tangan di (71) adalah pejabat bea dan cukai).
- Nomor (73) : Diisi catatan hasil pemeriksaan pemasukan BKC di tempat tujuan/penimbunan terakhir.
- Nomor (74) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha/pejabat bea dan cukai.
- Nomor (75) : Diisi NIP pejabat bea dan cukai (kalau yang tanda tangan di (74) adalah pejabat bea dan cukai).
- Nomor (76) : Diisi catatan hasil pemeriksaan sebelum pemuatan (khusus untuk tujuan ekspor).
- Nomor (77) : Diisi nomor dokumen ekspor.
- Nomor (78) : Diisi tanggal dokumen ekspor.
- Nomor (79) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha/pejabat bea dan cukai.
- Nomor (80) : Diisi NIP pejabat bea dan cukai (kalau yang tanda tangan di (79) adalah pejabat bea dan cukai).
- Nomor (81) : Diisi catatan hasil pemeriksaan di pelabuhan singgah terakhir (khusus untuk tujuan ekspor).
- Nomor (82) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha/pejabat bea dan cukai.
- Nomor (83) : Diisi NIP pejabat bea dan cukai (kalau yang tanda tangan di (82) adalah pejabat bea dan cukai).
- Nomor (84) : Diisi catatan bendaharawan Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pelabuhan muat.
- Nomor (85) : Diisi nomor buku rekening.
- Nomor (86) : Diisi nomor buku pengawasan.
- Nomor (87) : Diisi nomor dan tanggal surat pengantar.
- Nomor (88) : Diisi nomor dan tanggal berita acara pemusnahan/ pengolahan kembali.
- Nomor (89) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pejabat bea dan cukai.
- Nomor (90) : Diisi NIP pejabat bea dan cukai.
- Nomor (91) : Diisi nama Kantor.
- Nomor (92) : Diisi kode Kantor.
- Nomor (93) : Diisi nomor halaman.
- Nomor (94) : Diisi nomor pengajuan pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (95) : Diisi tanggal pengajuan pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (96) : Diisi nomor pendaftaran pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (97) : Diisi tanggal pendaftaran pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (98) : Diisi nomor urut uraian barang.
- Nomor (99) : Diisi rincian jumlah, jenis merk, dan nomor kolli.
- Nomor (100) : Diisi uraian jenis barang secara lengkap.
- Nomor (101) : Diisi jumlah dan jenis satuan barang.
- Nomor (102) : Diisi HJE/HJP dalam rupiah.
- Nomor (103) : Diisi tarif cukai.
- Nomor (104) : Diisi jumlah cukai dalam rupiah.
- Nomor (105) : Diisi jumlah devisa dalam Dollar Amerika.



- 7 -

- Nomor (106) : Diisi keterangan/informasi lainnya.
Nomor (107) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha.

Catatan:

Lembar ke-1 untuk melindungi BKC

Lembar ke-2 untuk bendaharawan

Lembar ke-3 untuk pengusaha/lampiran PIB/ Arsip TPB

Lembar ke-4 untuk pengusaha tujuan/penerima BKC (bila ada)

Lembar ke-5 untuk bendaharawan tujuan (bila ada)

MENTERI KEUANGAN,

ttd

SRI MULYANI INDRAWATI



**PELINDUNG PENGANGKUTAN
 ETIL ALKOHOL/MINUMAN MENGANDUNG ETIL ALKOHOL
 YANG SUDAH DILUNASI CUKAINYA DI PEREDARAN BEBAS**

CK-6

Kantor :(1) Kode Kantor : <input type="text" value="(2)"/> Nomor : <input type="text" value="(3)"/> Tanggal : <input type="text" value="(4)"/>	Jenis Barang Kena Cukai : <input type="text" value="(5)"/> 1. Etil Alkohol 2. Minuman Mengandung Etil Alkohol
---	---

A. Data Pengangkutan

TEMPAT ASAL/PEMASOK: 1. Status : <input type="text" value="(6)"/> 1. Pnyalur 2. Pengusaha TPE 2. NPWP :(7) 3. NPPBKC :(8) 4. Nama, Alamat :(9) 5. Nama, Kode Kantor : (10) <input type="text" value="(11)"/>	TEMPAT TUJUAN/PENGGUNA: 8. Status : <input type="text" value="(14)"/> 1. Pnyalur 2. Pengusaha TPE 3. Perorangan 9. Identitas : NPPBKC/NPWP/Paspor/KTP/Lainnya :(15) 10. Nama, Alamat :(16) 11. Nama, Kode Kantor :(17) <input type="text" value="(18)"/>
6. Nomor Invoice/Surat Jalan *) :(12) 7. Tanggal Invoice/Surat Jalan *) :(13)	12. Alat Angkut :(19) 13. No. Polisi/Voy./Flight :(20)

B. Uraian Barang

14. No. Urut	15. Rincian Jumlah, Jenis Merek & Nomor Koli	16. Uraian Jenis Barang secara lengkap	17. Jumlah & Satuan Barang	18. Harga Jual Eceran (Rp)	19. Keterangan
(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)

Pengangkutan ke tujuan wajib diselesaikan dalam jangka waktu selambat-lambatnya pada hari ke(27) setelah tanggal Dokumen ini dibuat

C. PEMBERITAHU

Dengan ini saya menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran hal – hal yang diberitahukan dalam dokumen ini

Tempat, Tanggal
 Pengusaha

(.....(28).....)

*) Coret yang tidak perlu



- 2 -

TATA CARA PENGISIAN
PELINDUNG PENGANGKUTAN ETIL ALKOHOL/MINUMAN MENGANDUNG
ETIL ALKOHOL YANG SUDAH DILUNASI CUKAINYA DI PEREDARAN BEBAS

- Nomor (1) : Diisi nama Kantor.
Nomor (2) : Diisi kode Kantor.
Nomor (3) : Diisi nomor pelindung pengangkutan (CK-6).
Nomor (4) : Diisi tanggal pelindung pengangkutan (CK-6).
Nomor (5) : Diisi nomor jenis barang kena cukai yang diangkut.
Nomor (6) : Diisi status tempat asal/pemasok; untuk penyalur diisi nomor 1 atau untuk pengusaha tempat penjualan eceran (TPE) diisi nomor 2.
Nomor (7) : Diisi NPWP.
Nomor (8) : Diisi NPPBKC.
Nomor (9) : Diisi nama dan alamat tempat asal/pemasok.
Nomor (10) : Diisi nama Kantor yang mengawasi tempat asal/pemasok.
Nomor (11) : Diisi kode Kantor yang mengawasi tempat asal/pemasok.
Nomor (12) : Diisi nomor invoice/surat jalan.
Nomor (13) : Diisi tanggal invoice/surat jalan.
Nomor (14) : Diisi status tempat tujuan/pengguna; untuk penyalur diisi nomor 1, untuk pengusaha TPE diisi nomor 2, atau untuk perorangan diisi nomor 3.
Nomor (15) : Diisi nomor identitas tempat tujuan/pengguna (dapat berupa nomor NPPBKC, NPWP, paspor, KTP, atau lainnya).
Nomor (16) : Diisi nama dan alamat tempat tujuan/pengguna.
Nomor (17) : Diisi nama Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pengguna.
Nomor (18) : Diisi kode Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pengguna.
Nomor (19) : Diisi jenis alat angkut.
Nomor (20) : Diisi nomor polisi/nomor voyage/nomor flight dari alat angkut.
Nomor (21) : Diisi nomor urut.
Nomor (22) : Diisi rincian jumlah, jenis merek dan nomor kolli.
Nomor (23) : Diisi uraian jenis barang secara lengkap.
Nomor (24) : Diisi jumlah dan satuan barang.
Nomor (25) : Diisi harga jual eceran dalam rupiah.
Nomor (26) : Diisi informasi lain yang perlu.
Nomor (27) : Diisi perkiraan alat angkut tiba di tempat tujuan.
Nomor (28) : Diisi tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha tempat asal/pemasok.

MENTERI KEUANGAN,

ttd

SRI MULYANI INDRAWATI



LAMPIRAN V
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR 235/PMK.04/2009
TENTANG PENIMBUNAN, PEMASUKAN,
PENGELUARAN, DAN PENGANGKUTAN
BARANG KENA CUKAI

**LAPORAN PENGANGKUTAN
ETIL ALKOHOL/MINUMAN MENGANDUNG ETIL ALKOHOL
YANG SUDAH DILUNASI CUKAINYA DI PEREDARAN BEBAS**

Nama Perusahaan : (1)...
NPPBKC : (2)...
Alamat Perusahaan : (3)...
NPWP : (4)...

Laporan Bulan : (5)

No. Urut	Dokumen Pengangkutan					Tempat Tujuan		
	Nomor	Tanggal	Jenis Barang	Jumlah Barang	Satuan	Nama Penyalur/TPE/Perorangan	NPPBKC/KTP	Alamat
(6)...	(7)...	(8)...	(9)...	(10)...	(11)...	(12)...	(13)...	(14)...

Dibuat di (15).....
Pada Tanggal (16)

Pengusaha

(.....(17).....)



- 2 -

TATA CARA PENGISIAN
LAPORAN PENGANGKUTAN EA/MMEA
YANG SUDAH DILUNASI CUKAINYA DI PEREDARAN BEBAS

- Nomor (1) : Diisi nama perusahaan.
- Nomor (2) : Diisi Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPBKC).
- Nomor (3) : Diisi Alamat Perusahaan.
- Nomor (4) : Diisi NPWP.
- Nomor (5) : Diisi bulan penggunaan/persediaan BKC.
- Nomor (6) : Diisi nomor urut.
- Nomor (7) : Diisi nomor dokumen pelindung pengangkutan (CK-5).
- Nomor (8) : Diisi tanggal dokumen pelindung pengangkutan (CK-5).
- Nomor (9) : Diisi jenis BKC yang diangkut.
- Nomor (10) : Diisi jumlah BKC yang diangkut.
- Nomor (11) : Diisi satuan BKC yang diangkut.
- Nomor (12) : Diisi nama penyalur/TPE/perorangan yang dituju.
- Nomor (13) : Diisi Nomor NPPBKC atau KTP penyalur/TPE/perorangan yang dituju.
- Nomor (14) : Diisi alamat penyalur/TPE/perorangan yang dituju.
- Nomor (15) : Diisi kota/kabupaten tempat pembuatan laporan.
- Nomor (16) : Diisi tanggal pembuatan laporan.
- Nomor (17) : Diisi tanda tangan dan nama lengkap pimpinan perusahaan

MENTERI KEUANGAN,

ttd

SRI MULYANI INDRAWATI